

Tinjauan Geografis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Klaster Museum Manusia Purba Sangiran Tahun 2023

Tasya Amalia

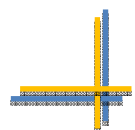
Fakultas geografi, universitas muhammadiyah surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta

E-mail : amaliatasya640@gmail.com

Abstrak. Perkembangan Museum Manusia Purba Sangiran sebagai destinasi wisata terhambat karena potensi – potensi yang ada belum secara maksimal dikembangkan, dari kelima klaster, ada 4 klaster yang kurang berkembang ditunjukkan dengan jumlah wisatawan yang tidak stabil pada tiap tahunnya, dikarenakan kurang terawatnya fasilitas penunjang, jarak antar objek wisata relatif jauh, tidak adanya penginapan disekitar Museum Sangiran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat potensi tiap objek wisata di Museum Sangiran dan mengetahui starategi pengembangan tiap objek wisata di Museum Sangiran. Untuk mencapai tujuan pertama dilakukan observasi kelapangan dan wawancara dengan nasrasumber dari hasil tersebut selanjutnya dilakukan skoring untuk menentukan potensi objek wisata. untuk mencapai tujuan kedua setelah didapatkan tingkat potensi objek wisata maka akan dilakukannya analisis SWOT, hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian objek wisata Museum Manusia Purba Sangiran terdapat dua potensi yakni potensi tinggi pada Klaster Krikilan Dan Klaster Dayu. Sementara potensi sedang pada Klaster Bukuran, Klaster Ngebung, Dan Klaster Manyarejo. Terdapat beberapa potensi yang perlu diperbaiki atau dikembangkan seperti fasilitas objek wisata, fasilitas jalan, membuat kepengurusan, dan implementasi wisata edukasi. Strategi pengembangan dilakukan dengan peningkatan kualitas objek wisata dengan memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada namun tetap memperhatikan aspek pelestarian lingkungan. Masih ada beberapa potensi yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lagi seperti fasilitas objek wisata, fasilitas jalan, membuat kepengurusan, dan implementasi wisata edukasi.

Kata Kunci : *Klaster Museum; Potensi Wisata; Museum Sangiran; Pengembangan objek wisata.*



PENDAHULUAN

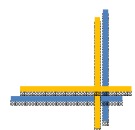
Pariwisata merupakan primadona di seluruh dunia, kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi negara – negara penerima kunjungan wisatawan, sehingga membuat sebagian negara di dunia begitu pun dengan Indonesia. Dalam suatu perkembangan pariwisata tentunya tidak terlepas dari peranan pemerintah. Peranan pemerintah di dalam pariwisata sendiri salah satunya adalah tentang pengaturan alokasi dana yang sesuai dengan kebutuhan masing – masing objek wisata.

Salah satu sektor pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia yaitu Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar yaitu Museum Manusia Purba Sangiran yang terdapat 5 klaster yakni klaster krikilan, klaster bukuran, klaster ngebung, klaster manyarejo, klaster dayu. Situs sangiran merupakan situs purbalaka yang unik, menarik, dan kaya tinggalan – tinggalan masa lampau. Ada banyak pengetahuan yang bisa ditemukan dan dipelajari dari situs sangiran.

Pengembangan pariwisata merupakan peningkatan komponen yang terkait dengan kepariwisataan, dengan tujuan agar jumlah wisatawan yang datang lebih banyak, lebih lama tinggal lebih banyak mengeluarkan uang, dan kepuasan wisatawan dapat terpenuhi secara optimal, serta lingkungan destinasi dapat tetap terjaga. Ini penting mengingat perencanaan membutuh suatu tindak lanjut, baik yang berupa pekerjaan fisik maupun penanganan yang bersifat sosial ekonomi. Selain itu perlu diperhatikan bahwa untuk perencanaan seringkali diperlukan suatu unit besaran tertentu (Wardiyanto & Baiquni, 2015).

Museum Manusia Purba Sangiran merupakan tujuan bagi peneliti – peneliti dunia terutama di Asia dalam bidang evolusi manusia dan peradaban purba sekaligus menjadi objek wisata edukasi yang mempelajari tentang lingkungan dan budaya dimasa lampau. Sangiran pun sudah banyak dilirik peneliti maupun masyarakat karena beragamnya koleksi – koleksi temuan proses evolusi manusia purba.

Potensi wisata yang ada cukup tinggi untuk dikembangkan, namun. Perkembangan yang terjadi tidak merata, karena ada beberapa faktor pada objek wisata yang belum memadai, sehingga proses perkembangan potensi yang dimiliki oleh objek wisata tersebut masih terhambat. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan wisata salah satunya adalah fasilitas, sarana dan prasarana yang belum memadai, sehingga sangat menghambat dalam perkembangan wisata, yang di maksud sarana dan prasarana dalam objek wisata adalah fasilitas yang berada pad objek wisata baik internal maupun eksternal. Faktor internal berupa kualitas dan kondisi objek wisata dan faktor internal berupa aksesibilitas, fasilitas penunjang dan pelengkap pada objek wisata.



Ketimpangan pengelolaan yang terjadi pada objek wisata Museum Manusia Purba Sangiran membuat beberapa faktor penting yang dapat mendukung perkembangan di beberapa objek wisata justru terkesampingkan. Tentunya, Hal ini akan mempengaruhi tingkat perkembangan dan daya tarik yang berbeda pada tiap objek wisata tersebut. Objek wisata yang sudah dikelola dengan baik dan totalitas dari beberapa faktor tersebut akan berkembang, baik secara bertahap maupun spontanitas, sedangkan objek wisata yang belum tersentuh secara keseluruhan akan terancam hilang potensinya. Berkembang atau tidak berkembangnya suatu wisata dapat dilihat dari jumlah pengunjung wisata tahun ke tahun. Adapun jumlah data pengunjung wisata Museum Manusia Purba Sangiran dapat dilihat pada tabel 1.1, berikut:

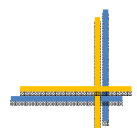
Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Manusia Purba Sangiran dari tahun 2018 – 2022

Tahun / Year	Wisatawan/Visitors		Jumlah/Total
	Mancanegara	Nusantara	
2018	476	216.045	216.521
2019	233	201.905	202.138
2020	-	41.502	41.502
2021	-	26.011	26.011
2022	162	21.658	21820

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Sragen Tahun 2023

Berdasarkan data, terdapat penurunan bertahap dalam fluktuasi tahunan jumlah pengunjung Museum Arkeologi Sangiran, meskipun diperkirakan akan terjadi peningkatan pada tahun 2020. Karena kurangnya dan buruknya pemeliharaan infrastruktur, fasilitas, dan layanan, diperkirakan penurunan lebih lanjut pada tahun 2021. Dan pada akhir tahun 2020, dunia diguncang oleh munculnya virus baru yang mengerikan. Virus corona merupakan patogen baru yang belum terdeteksi pada manusia. Virus corona pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok. Virus corona merupakan virus pernafasan yang dapat menyebabkan penyakit saluran pernafasan.

Pada keyantaanya kawasan Museum Manusia Purba Sangiran kurang diminati sebagai tujuan wisata karena letaknya yang terpencil serta lingkungan alamnya yang kering dan tandus, hal ini sangat disayangkan mengingat



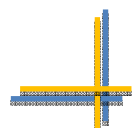
banyaknya potensi yang dimiliki. Masih rendahnya tingkat pendidikan dan kesejahteraan sebagian besar penduduk di kawasan Museum Manusia Purba Sangiran dan sekitarnya masih rendah, masih banyak masyarakat kawasan Museum Manusia Purba Sangiran yang berpandangan bahwa fosil yang mereka temukan bernilai secara ekonomis dan praktis. Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap peraturan perundang – undangan khususnya tentang Cagar Budaya, serta kurangnya partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam pelestarian objek wisata Museum Manusia Purba Sangiran. Sangat disadari bahwa pelestarian objek wisata Museum Manusia Purba Sangiran merupakan tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, karena memiliki nilai-nilai yang potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan, Museum Manusia Purba Sangiran juga memiliki permasalahan yang potensial menimbulkan konflik dalam pelestariannya.

METODE

Museum Manusia Purba Sangiran yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Dispora) dimasukkan dalam riset ini. Museum-museum tersebut terletak di Kecamatan Kalijambe dan Kecamatan Plupuh. Tabel berikut mencantumkan destinasi wisata populer beserta namanya masing-masing.

Tabel 2. Nama Objek Wisata dan Lokasinya

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi Objek Wisata
1.	Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan	Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen
2.	Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Bukuran	Desa Bukuran, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen
3.	Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Ngebung	Desa Ngebung, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen
4.	Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Manyarejo	Desa Manyarejo, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen
5.	Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Dayu	Desa Dayu, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar



Riset ini menggunakan strategi pengambilan sampel yang dikenal sebagai Riset ini menggunakan strategi pengambilan sampel yang dikenal sebagai convenience sampling, kadang-kadang dikenal sebagai sampling aksidental. Metode penelitian ini terjadi perolehan sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan dilakukan secara kebetulan dengan subjek tersedia saat pengumpulan data. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa proses diantaranya observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Serta melalui dinas terkait seperti dinas pariwisata, badan pusat statistik. Serta adanya studi literatur. Dan data yang telah dikumpulkan, akan dianalisis menggunakan analisis SWOT.

HASIL

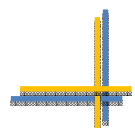
Situs Sangiran secara administratif terletak di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar. Diwilayah Kabupaten Sragen meliputi Kecamatan Kalijambe dan Kecamatan Plupuh. Sedangkan yang termasuk wilayah Kabupaten Karanganyar meliputi Kecamatan Gondangrejo. Masyarakat sekitar situs Sangiran ini berdasarkan komposisi penduduk bersifat homogen. Homogen dalam arti keanegaraman suku, agama, pendidikan, dan perekonomian.

Museum Manusia Purba Sangiran telah ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO pada tahun 2011. Kondisi Situs Sangiran sangat kompleks karena menjadi satu – satunya situs purba di dunia yang dihuni penduduk. Tanah situs sangiran sebagai besar dimiliki masyarakat setempat. Hal ini menjadikan pelestarian dan pemanfaatan situs sangat terkait erat dengan masyarakat.

Pentingnya Situs Sangiran dalam dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam masalah evolusi manusia purba sudah tidak terbantah lagi. Temuan demi temuan mulai dari tahun 1934 sejak hasil penggalian yang dilakukan *Von Koenigswald* sampai sekarang ini menjadi bukti bahwa kubah Sangiran merupakan situs hominid terkemuka di dunia. Namun, sebagian besar temuan fosil bukan berasal dari penelitian para peneliti melainkan temuan dari penduduk setempat.

Kondisi Situs Sangiran sangat kompleks karena menjadi satu – satunya situs purba di dunia yang dihuni penduduk. Tanah situs sebagian besar dimiliki masyarakat setempat. Hal ini menjadikan pelestarian dan pemanfaatan situs sangat terkait erat dengan masyarakatnya. Nilai ekonomis yang melekat pada fosil di Situs Sangiran menjadi kendala dalam pelestariannya. Faktor yang menjadi penyangga pelestarian Situs Sangiran terkait erat dengan kondisi masyarakat.

Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sragen dengan program pengembangan pemasaran pariwisata, program pengembang destinasi pariwisata dan program



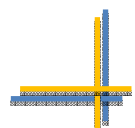
pengembangan kemitraan pariwisata. Untuk program pemasaran pariwisata dinas melakukan kerja sama promosi dan pelaksanaan promosi di dalam dan luar negeri. Program pengembangan destinasi melakukan pengembangan objek pariwisata unggulan, pengembangan daerah tujuan wisata, serta peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata.

Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Karanganyar memiliki arti penting dan strategis, karena sektor ini merupakan sektor yang nantinya di harapkan mampu mendukung perkembangan pembangunan daerah multi sektor, serta pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk menciptakan kondisi objek dan daya tarik wisata ideal yang mampu melayani berbagai kepentingan, antara lain : masyarakat, swasta serta pemerintah diperlukan usaha peataan dan pengembangan secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis laporan fakta dan analisa dapat diidentifikasi bahwa kondisi kepariwisataan di Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar diperinci dalam berbagai aspek yaitu kondisi objek wisata, sistem transportasi, sarana penunjang objek wisata, industri penunjang objek wisata, kebijakan, pemasaran objek wisata, kelembagaan dan pengelolaan, tata ruang dan investasi, secara umum kondisi kepariwisataan Kabupaten Sragen dapat dilihat pada hasil analisis SWOT.

PEMBAHASAN

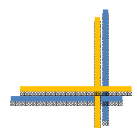
Penilaian potensi objek wisata di Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar didasarkan pada hasil survei lapangan yang telah dilakukan dengan melalui berbagai macam tahapan atau proses diantaranya adalah melalui proses identifikasi kondisi objek wisata di lapangan, pemberian skor pada parameter objek wisata dan yang terakhir melakukan kegiatan klasifikasi potensi objek wisata. Klasifikasi potensi objek wisata dilakukan terhadap potensi internal objek wisata, dan potensi eksternal objek wisata. Hasil akhir dari potensi ini terbagi menjadi 3 kategori, yakni kategori potensi rendah, kotegori potensi sedang, dan kategori potensi tinggi.



Tabel 3. Hasil Skoring Dan Klasifikasi Potensi Internal Objek Wisata Museum Manusia Purba Sangiran

Parameter	Variabel	Objek Wisata Museum Manusia Purba Sangiran				
		Klaster Krikilan	Klaster Bukuran	Klaster Ngebung	Klaster Manyarejo	Klaster Dayu
Kualitas Objek	Daya tarik utama objek wisata	2	1	1	1	2
	Kekuatan atraksi komponen objek	2	1	1	2	2
	Kegiatan wisata di lokal objek wisata	2	2	2	1	2
	Keragaman atraksi atau daya tarik pendukung	3	2	2	2	3
	Kondisi fisik objek wisata	2	2	2	2	2
	Kebersihan lingkungan objek wisata	2	2	2	2	2
Total Skor		13	10	10	10	13
Klasifikasi		Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas potensi internal objek wisata museum manusia purba sangiran meliputi potensi tinggi dan potensi sedang. Potensi internal objek wisata kategori tinggi meliputi: Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan dan Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Dayu. Sementara potensi internal objek wisata kategori sedang meliputi: Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Bukuran, Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Ngebung, dan Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Manyarejo.

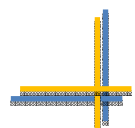


Tabel 4. Hasil Skoring Dan Klasifikasi Potensi Eksternal Objek Wisata Museum Manusia Purba Sangiran

Parameter	Variabel	Objek Wisata Museum Manusia Purba Sangiran				
		Klaster Krikilan	Klaster Bukuran	Klaster Ngebung	Klaster Manyarejo	Klaster Dayu
Aksesibilitas	Durasi tempuh terhadap ibukota kabupaten	2	2	2	2	2
	Ketersediaan angkutan umum guna mendatangi lokasi objek wisata	3	1	1	1	1
	Prasarana menuju lokasi objek wisata	3	3	3	3	3
Fasilitas penunjang objek wisata	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik atau dasar wisatawan	3	2	2	2	2
	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan	3	3	3	3	3
Ketersediaan fasilitas pelengkap	Ketersediaan fasilitas pelengkap	3	2	2	2	3
Dukungan pengembangan	Keterkaitan antar objek wisata	2	2	2	2	2
	Dukungan paket wisata	1	1	1	1	1
	Pengembangan promosi objek wisata	3	3	3	3	3
Total Skor		23	19	19	19	20
Klasifikasi		Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas potensi eksternal Objek Wisata Museum Manusia Purba Sangiran meliputi : potensi tinggi dan potensi sedang. Potensi eksternal objek wisata kategori tinggi meliputi : Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan, sementara potensi eksternal objek wisata kategori sedang meliputi : Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Bukuran, Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Ngebung, Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Manyarejo, dan Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Dayu.

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT merupakan suatu metode untuk menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Serta hambatan yang harus dihadapi dalam pengembangan objek wisata. Mengetahui kekuatan objek wisata memerlukan strategi yang memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi ancaman. Begitu pula ketika menghadapi kelemahan, diperlukan strategi untuk menghindari ancaman dan merebut peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Berikut uraian analisis sendiri pengembangan objek wisata Museum Manusia Purba Sangiran.



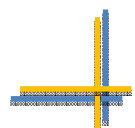
<p>Kekuatan (Strenght)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diakui Oleh UNSCO • Koleksi yang terus bertambah • Menggunakan teknologi Modern • Perawatan Koleksi secara berkala • Adanya paguyuban masyarakat 	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek wisata belum dimanfaatkan secara optimal • Jarak antar objek wisata relatif jauh • Kurangnya fasilitas penginapan disekitar museum • Kurang terawatnya fasilitas penunjang di objek wisata • Kurangnya sosialisasi dari pengelola ke masyarakat • Minimnya lahan untuk pengembangan wisata 	
<p>Peluang (Opportunities)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan toko oleh – oleh atau toko sovenir • Mengadakan event mingguan atau bulanan • Penyediaan homestay atau penginapan • Malakukan promosi ke sekolah • Pengembangan sarana objek wisata 	<p>Strategi memanfaatkan kekuatan (Strenght) dan mengatasi Peluang (Opportunities) (SO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan objek wisata yang memiliki daya tarik dan memberikan pelajaran sejarah yang baik • Memberikan nilai komersil • Memberikan pengalaman setelah mengunjungi objek wisata 	<p>Strategi memanfaatkan kelemahan (Weaknesses) dan Peluang (Opportunities) (WO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan promosi • Menyelenggarakan event pariwisata • Membetuk citra destinasi wisata budaya • Menampilkan situs warisan dunia UNESCO
<p>Ancaman (Threat)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pengunjung tidak stabil • Penggalian liar • Bencana alam • Tingginya ego instansi 	<p>Strategi kekuatan (Strength) dan Ancaman (Threats) (ST)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan profesionalisme staf museum • Membentuk kelompok sadar wisata • Menetapkan kelompok masyarakat untuk memanfaatkan dan membangun objek wisata 	<p>Stategi mengatasi kelemahan (Weaknesses) dan Menghadapi Ancaman (Threats) (WT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi pengamanan objek wisata • Nemambah fasilitas yang dibutuhkan di lokasi objek wisata • Menjaga lingkungan di area museum

Tabel 5.3. Ringkasan Analisis SWOT

Sumber : Penulis, 2025

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Museum Manusia Purba Sangiran dengan melakukan potensi objek wisata menggunakan analisis SWOT, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil penelitian objek wisata Museum Manusia Purba Sangiran terdapat dua potensi yakni potensi tinggi pada klaster krikilan dan klaster dayu. Sementara potensi sedang pada klaster bukuran, klaster ngebung, dan Klaster Manyarejo. Masih ada beberapa potensi yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lagi seperti fasilitas objek wisata, fasilitas jalan, membuat kepengurusan, dan implementasi wisata edukasi. (2) Strategi pengembangan yang dapat diarahkan sebagai berikut : (a) peningkatan upaya potensi wisata diinstansi terkait, sehingga pemasaran wisata yang ada akan lebih terpadu dan terarah, (b) Peningkatan kualitas objek wisata, dengan memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada namun tetap memperhatikan aspek pelestarian lingkungan, (c) peningkatan intensitas event wisata yang atraktif sehingga wisatawan lebih tertarik berkunjung.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur tak terhingga kepada Allah SWT yang meridhoi dan mengabulkan segala doa, rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah publikasi ini. Pada kesempatan ini penulis ini menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya yaitu kepada :

- 1 Bapak Jumadi, S.Si., M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 2 Bapak Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarah kepada penulis dalam proses penulisan naskah publikasi ini.
- 3 Ibu Dra. Umrotun, M.Si., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 4 Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas do'a serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis
Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Surastopo Hadisumarno, Metode Analisis Geografi, Jakarta, 1984.
- [2] Arfatin Nurrahmah, Pengantar Statistika 1, Jakarta, 2021
- [3] Budhisantoso, Pariwisata dan pengaruhnya terhadap nilai – nilai budaya, Jakarta, 1980
- [4] Spillane. James, ekonomi pariwisata : sejarah dan prospeknya, Yogyakarta, 1991
- [4] Ninik Wahyuning Tyas, Dan Maya Damayanti, “Potensi Pengembangan Desa Kliwonan Sebagai Desa Wisata Batik Di Kabupaten Sragen” Jurnal Of Regional And Rural Development Planing, Vol 2, No 1 Febuari 2018
- [5] Binahayati Rusyidi, Dan Muhammad Fedryansah, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat” *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol 1, No 3
- [3] Devy Helln Angga, “Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar” Vol. 32, No 1 Tahun 2017

